

IMPLEMENTASI REVITALISASI KAWASAN ALUN-ALUN KABUPATEN GRESIK

Mirza Ananda Firdaus¹, Afifuddin², Agus Zainal Abidin³

*Jurusan Administrasi Negara, Fakultas Ilmu Administrasi, Universitas Islam Malang,
Jl. MT Haryono 193 Malang, 65144, Indonesia
Universitas Islam Malang, Jl. MT Haryono 193 Malang, 65144, Indonesia
E-mail: Mrzananda@gmail.com*

Penelitian ini merupakan hasil penelitian yang menggambarkan seberapa berhasil dan bagaimana pengaruh dari program revitalisasi kawasan Alun-alun Kabupaten Gresik. Adapun yang melatarbelakangi penulis tertarik untuk membuat skripsi ini didasarkan pada hasil pengamatan awal penulis melihat dimana Alun-alun Kabupaten Gresik setelah direvitalisasi ramai oleh pengunjung disetiap harinya. Dimana revitalisasi Alun-alun Kabupaten Gresik ini bertujuan untuk bagaimana Alun-Alun Gresik lebih representative. Oleh karena itu penulis ingin mengetahui apa saja upaya yang dilakukan dalam proses revitalisasi, bagaimana pelaksanaan revitalisasi, dan bagaimana efektifitas proses implementasi revitalisasi Alun-alun Kabupaten Gresik. Metode penelitian ini adalah dengan menggunakan pendekatan kualitatif dan jenis penelitian deskriptif. Metode penelitian deskriptif kualitatif yaitu penelitian yang digunakan untuk menggambarkan peristiwa maupun fenomena yang terjadi di lapangan, pada pengumpulan data dilakukan dengan teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi. Peneliti menggunakan kepercayaan, keteralihan, ketergantungan dan kepastian yang bertujuan untuk mengecek keabsahan data penelitian. Analisis data pada penelitian ini menggunakan tiga komponen yaitu antara lain reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa (1) Upaya yang dilakukan sudah sesuai dengan perencanaan proses Revitalisasi Alun-alun Gresik yaitu pertama sosialisasi, Pemasangan baliho, dan relokasi pedagang kaki lima Alun-alun Gresik. (2) Pelaksanaan Revitalisasi Alun-alun sudah baik namun ada beberapa hal yang tidak bisa diwujudkan yaitu dua jembatan yang menghubungkan Alun-alun Gresik ke Masjid Jami' Gresik. (3) Program Revitalisasi Alun-alun Gresik bisa dikatakan cukup efektif karena peningkatan fungsi, tingkat kepuasan yang diperoleh, dapat menimbulkan kreatifitas, dan Adanya pengawasan. Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan maka penulis mengajukan saran-saran sebagai berikut : pemerintah tetap merawat dan menjaga bangunan atau fasilitas, pemerintah segera membangun tempat relokasi PKL alun-alun, dan pemerintah tetap meningkatkan fungsi Alun-alun Gresik sebagai ruang publik dan ruang terbuka hijau.

Kata Kunci : Implementasi, Revitalisasi, Efektifitas

Pendahuluan

Era Otonomi Daerah telah mendorong dan memberi peluang bagi Pemerintah Kabupaten Gresik untuk meningkatkan kemampuan, mendayagunakan semua potensi dan sumber daya yang dimiliki oleh Kabupaten Gresik untuk melaksanakan pembangunan daerah, sebagai upaya untuk meningkatkan daya saing, kemajuan ekonomi, peningkatan pendapatan daerah, dan peningkatan kesejahteraan masyarakat. Salah satu bentuk pembangunan daerah di Kabupaten Gresik ini melalui revitalisasi Alun-alun. Gresik merupakan kriteria kota yang sangat erat dengan berbagai macam perubahan karena merupakan daerah pesisir yang sangat kental dengan perubahan budaya bahkan ekonominya. Pola dan karakteristik kota pada zaman dahulu ketika jangkauan pergerakan dan kegiatan perokonomian dan sosial masyarakat masih terbatas maka faktor-faktor perkembangan dan

pertumbuhan administratif Pemerintahan kota terutama dipengaruhi oleh perubahan-perubahan yang terjadi di dalam suatu kota itu sendiri. Hal tersebut juga berpengaruh kepada status administrasi Kabupaten Gresik.

Di tahun 2017 Alun-Alun mengalami perubahan yang cukup signifikan. Pemerintah Daerah memutuskan untuk membangun Islamic Center dan melakukan revitalisasi alun-alun. Bangunan Islamic Center ini akan dipadukan dengan kawasan cagar budaya yang ada di sekitarnya. Cagar budaya yang dimaksud, termasuk Masjid Jami Gresik hingga makam salah wali songo Maulana Malik Ibrahim, yang memang berdekatan dengan alun-alun. Alasan pembangunan Islamic Center di atas kawasan alun-alun adalah rencana awal tahun 2016, Pemerintah Daerah berencana mendirikan Islamic Center di empat lokasi wilayah Gresik yakni di Kecamatan Cerme,

Driyorejo, Gresik dan Sidayu. Akan tetapi pada tahun 2017, Pemerintah Kabupaten Gresik memutuskan hanya merealisasikan satu proyek, yaitu Alun-alun Gresik dikarenakan keterbatasan anggaran. Selain itu pembangunan Islamic Center sebagai salah satu upaya Pemerintah Daerah dalam menjalankan visi “Membangun Desa Menata Kota”.

Alun-alun Gresik tidak hanya berfungsi sebagai wahana hiburan ataupun sekedar ruang terbuka hijau yang bermanfaat untuk melepas penat akan tetapi alun-alun ini dapat dikatakan sebagai salah satu pusat perekonomian penopang kehidupan masyarakat di sekitarnya serta pusat pemerintahan Kabupaten Gresik hingga kini. Di tahun 2017, program Islamic Center yang tertuang dalam Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah (RPJMD) tahun 2016-2021. Program tersebut menjadi salah satu program prioritas Pemerintah Daerah setelah muncul Peraturan daerah Kabupaten Gresik Nomor 10 Tahun 2017 tentang Perubahan atas Peraturan Daerah Kabupaten Gresik Nomor 9 Tahun 2016 tentang Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah Tahun 2016-2021.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah di paparkan di atas, maka peneliti merumuskan rumusan masalah sebagai berikut :

1. Apa Saja Upaya Yang Dilakukan Dalam Proses Revitalisasi Alun- Alun Kabupaten Gresik?
2. Bagaimana Pelaksanaan Revitaliasi Alun- Alun Kabupaten Gresik?
3. Bagaimana Efektifitas Proses Implementasi Revitalisasi Alun- Alun Kabupaten Gresik?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka terdapat tujuan masalah sebagai berikut :

1. Untuk Understanding program revitalisasi kawasan Alun-alun dalam rangka pengembangan dan pembangunan Infrastruktur wilayah strategi
2. Untuk mendeskripsikan program revitalisasi kawasan Alun-alun dalam rangka pengembangan dan pembangunan Infrastruktur wilayah strategi.
3. Mengetahui faktor pendorong dan penghambat yang ada dalam proses revitalisasi di kawasan Alun- alun Kabupaten Gresik.
4. Mengetahui efektivitas Implementasi Program revitalisasi Alun-alun Kabupaten Gresik.

D. Manfaat Penelitian

Setiap peneliti memiliki manfaat sebagai tindak lanjut dari apa yang telah dirumuskan dalam tujuan penelitian. Adapun manfaat penelitian tersebut yaitu:

1. Manfaat Teoritis, penelitian ini diharapkan mampu memberikan penambahan keilmuan tentang Implementasi kebijakan dan dapat memberi pengetahuan pada kajian tentang implementasi revitalisasi kawasan khususnya di Alun- alun Kabupaten Gresik.

2. Manfaat praktis, penelitian ini bisa digunakan sebagai bahan rujukan baik praktisi sosial, politisi maupun pemerintah yang berkaitan revitalisasi Alun-alun Kabupaten Gresik. Selain itu bisa dijadikan sebagai alternatif pemecahan masalah yang mungkin timbul pada permasalahan yang sejenis dikemudian hari.

Tinjauan Pustaka

1. Implementasi Kebijakan

Keberhasilan implementasi menurut Merilee S. Grindle (Wibawa (2005 : 36) yang menjelaskan bahwa implementasi dipengaruhi oleh dua variabel besar, yakni isi kebijakan dan lingkungan (konteks) implementasi, kedua hal tersebut harus didukung oleh program aksi dan proyek individu yang didesain dan dibiayai berdasarkan tujuan kebijakan, sehingga dalam pelaksanaan kegiatan akan memberikan hasil berupa dampak pada masyarakat, individu dan kelompok serta perubahan dan penerimaan oleh masyarakat terhadap kebijakan yang terlaksana. Variabel isi kebijakan menurut Grindle mencakup beberapa indikator yaitu:

- a. Kepentingan kelompok sasaran atau target groups termuat dalam isi kebijakan
- b. Jenis manfaat yang diterima oleh target group.
- c. Derajat perubahan yang diharapkan dari sebuah kebijakan.
- d. Letak pengambilan keputusan.
- e. Pelaksana program telah disebutkan dengan rinci, dan
- f. Dukung oleh sumber daya yang dilibatkan.

Sedangkan variabel lingkungan kebijakan mencakup 3 indikator yaitu:

1. Seberapa besar kekuasaan, kepentingan, dan strategi yang dimiliki oleh para aktor yang terlibat dalam implementasi kebijakan.
2. Karakteristik lembaga dan rejim yang sedang berkuasa.
3. Tingkat kepatuhan dan responsivitas kelompok sasaran.

2. Konsep Efektivitas

Menurut pendapat David Krech, Ricard S. Cruthfied dan Egerton L. Ballachey dalam bukunya Individual and Society yang dikutip Sudarwan Danim dalam bukunya Motivasi Kepemimpinan dan Efektivitas Kelompok menyebutkan ukuran efektivitas, sebagai berikut:

1. Jumlah hasil yang dapat dikeluarkan, artinya hasil tersebut berupa kuantitas atau bentuk fisik dari organisasi, program atau kegiatan. Hasil dimaksud dapat dilihat dari perbandingan (ratio) antara masukan (input) dengan keluaran (output).
2. Tingkat kepuasan yang diperoleh, artinya ukuran dalam efektivitas ini dapat kuantitatif (berdasarkan pada jumlah atau banyaknya) dan dapat kualitatif (berdasarkan pada mutu).
3. Produk kreatif, artinya penciptaan hubungannya kondisi yang kondusif dengan dunia kerja, yang nantinya dapat menumbuhkan kreativitas dan kemampuan.
4. Intensitas yang akan dicapai, artinya memiliki ketaatan yang tinggi dalam suatu tingkatan intens sesuatu, dimana adanya rasa saling memiliki dengan kadar yang tinggi. (dalam Danim, 2004:119-120).

Berdasarkan uraian di atas, bahwa ukuran daripada efektifitas harus adanya suatu perbandingan antara masukan dan keluaran, ukuran daripada efektifitas harus adanya tingkat kepuasan dan adanya penciptaan hubungan kerja yang kondusif serta intensitas yang tinggi, artinya ukuran daripada efektivitas adanya keadaan rasa saling memiliki dengan tingkatan yang tinggi.

Metode Penelitian

1. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian Deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif (*qualitative research*) adalah jenis penelitian yang menghasilkan penemuan-penemuan yang tidak dapat dicapai (diperoleh) dengan menggunakan prosedur-prosedur statistik atau dengan cara-cara lain dari kuantifikasi (pengukuran).

Langkah selanjutnya peneliti akan menguraikan dan menganalisis data dan informasi yang telah didapatkan dan selanjutnya mendeskripsikannya dalam hasil laporan penelitian. Sehingga hasil yang didapatkan menunjukkan bagaimana upaya, pelaksanaan, dan efektifitas DPUTR Kabupaten Gresik dalam revitalisasi Alun-alun Gresik.

2. Fokus Penelitian

Peneliti akan memfokuskan penelitian sesuai dengan tema yang sudah diambil yaitu upaya peningkatan kualitas pelayanan kesehatan di RSUD Kota Malang pada pasien rawat inap peserta BPJS Kesehatan. Oleh karena itu peneliti memfokuskan sebagai berikut:

1. Upaya Proses Revitalisasi Alun-alun Kabupaten Gresik
 - a. Manfaat atau sasaran program revitalisasi
 - b. Strategi pemerintah dalam revitalisasi

2. Pelaksanaan Program Revitalisasi Alun-alun Kabupaten Gresik
 - a. Stakeholder yang bertanggungjawab dalam program revitalisasi
 - b. Proses revitalisasi secara fisik
3. Efektifitas Implementasi Revitalisasi Alun-alun Kabupaten Gresik
 - a. Pengaruh Implementasi revitalisasi

3. Lokasi Penelitian

Adapun lokasi yang dimaksud dengan lokasi penelitian adalah tempat atau lokasi dimana penelitian ini akan dilaksanakan untuk memperoleh data atau informasi terkait dengan permasalahan yang akan diteliti. Dalam penelitian ini yang menjadi lokasi penelitian adalah Dinas Pekerja Umum dan Tata Ruang Kabupaten Gresik dan Alun-alun Kabupaten Gresik.

4. Jenis dan Sumber Data

1. Sumber Data Primer
Merupakan data yang diperoleh langsung dari sumber yang akan diteliti (tidak melalui perantara). Data ini dikumpulkan secara langsung dengan melakukan wawancara dengan narasumber yang berkaitan dengan kegiatan pemberdayaan Satlinmas dalam penanggulangan bencana.
2. Sumber Data Sekunder
3. Data sekunder merupakan sumber data penelitian yang diperoleh secara tidak langsung melalui media perantara dan umumnya berupa bukti, catatan, atau laporan yang tersusun dalam arsip yang dipublikasikan dan tidak dipublikasikan.

5. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah cara-cara yang diperlukan untuk memperoleh data lapangan. Untuk itu teknik atau cara pengumpulan data yang diperlukan harus benar dan akurat. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Wawancara
2. Observasi
3. Dokumentasi

6. Teknik Analisis Data

Sesuai dengan jenis penelitian diatas, dalam menganalisis data, penulis menggunakan model interaktif dari Miles, Huberman dan Saldana (2014) untuk menganalisis data hasil penelitian. Aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas dengan tiga analisis. Analisis data

tersebut dengan tiga langkah yaitu Reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan/verifikasi.

1. Reduksi data

Reduksi data dilakukan dengan cara, data yang diperoleh di lokasi penelitian dituangkan dalam uraian atau laporan secara lengkap dan rinci. Laporan lapangan disederhanakan, dirangkum, dipilih hal-hal penting kemudian dicari tema atau polanya. Hal ini dilakukan secara terus menerus selama proses penelitian dan pada tahap analisis data yang lain yaitu penyajian data dan penarikan kesimpulan/verifikasi.

2. Penyajian data

Bentuk penyajian data dalam penelitian ini berupa teks uraian. Dalam penyajian data, peneliti menyajikan data-data yang terkumpul terkait fokus penelitian yang dilakukan di Kabupaten Malang. Setelah peneliti menyajikan data yang terkumpul baik melalui pengamatan, wawancara, maupun observasi, peneliti menyajikan secara menyeluruh dan terperinci untuk kemudian dianalisis dengan teori yang relevan terkait dengan pemberdayaan anggota Satlinmas dan pemberian kewenangan serta faktor yang menghambat kegiatan tersebut.

3. Kesimpulan atau verifikasi

Dalam hal ini, setelah penyajian data dan menganalisis hasil penelitian yang dilakukan, tentang bagaimana pemberdayaan Satlinmas dan faktor penghambatnya, maka penulis dapat menyimpulkan dalam beberapa poin penting untuk kemudian bisa ditarik saran dan kesimpulan yang ada.

7. Teknik Keabsahan Data

Moleong (2011:324) untuk menentukan keabsahan data diperlukan teknik pemeriksaan. Pelaksanaan teknik pemeriksaan didasarkan atas sejumlah kriteria tertentu. Ada 4 teknik penelitian yang dapat dipergunakan dalam menempatkan keabsahan data yaitu :

1. Kepercayaan (*credibility*)
2. Keteralihan (*transferability*)
3. Ketergantungan (*dependability*)
4. Kepastian (*confirmability*)

Hasil Penelitian dan Pembahasan

A. Hasil penelitian

1. Upaya Yang Dilakukan Dalam Proses Revitalisasi Alun- Alun Kabupaten Gresik

Upaya yang dilakukan oleh Dinas Pekerja Umum dan Tata Ruang Kabupaten Gresik dalam revitalisasi Alun-alun Kabupaten Gresik adalah yang pertama sosialisasi. Dalam proses pengambilan keputusan dan implementasi kebijakan pemerintah tentu sosialisasi adalah salah satu rangkaian proses yang sangat penting agar tidak menimbulkan misinterpretasi terhadap kebijakan yang sedang dikerjakan oleh pemerintah. Dalam hal ini Dinas Pekerjaan Umum dan Tata Ruang Kabupaten Gresik menjadikan sosialisasi sebagai upaya pertama sebelum melaksanakan sosialisasi suatu program sangat berpengaruh terhadap keberlanjutan program. Sehingga pelaksana harus sangat berhati-hati dalam proses ini mengingat revitalisasi Alun- alun Gresik menyangkut banyak kehidupan masyarakat dan menyangkut banyak unsur salah satunya religiakan kebijakan. Seperti yang kita tahu bahwasannya Alun-alun adalah ruang publik yang setiap lapisan masyarakat sering memanfaatkan alun-alun untuk aktivitas reguler seperti berkumpul bersama, olahraga, bazar dan aktivitas non reguler seperti kegiatan pengajian atau kegiatan memperingati suatu hari atau kegiatan lainnya. Khususnya Alun-alun Gresik yang banyak dikunjungi orang setiap harinya dan pengguna non komersil seperti PKL, tukang becak, tukang parkir memanfaatkan ruang publik ini

Yang kedua yaitu relokasi PKL Alunalun Gresik. Sebelum adanya revitalisasi, pedagang di dalam Alun-alun bisa berdagang 24 jam setiap hari namun setelah adanya program ini, seluruh PKL direlokasikan ke Jalan Notoprayitno. Pemerintah melakukan relokasi PKL setelah datang dan mendapatkan izin dari PT. Semen Indonesia yang mempunyai Jalan Notoprayitno sepanjang 617 meter. Sebanyak 44 PKL yang direlokasikan mulai akhir Juli 2017 oleh Dinas Koperasi, Perindustrian dan Perdagangan. Relokasi ini sempat menuai banyak protes dikarenakan tempat yang dijadikan relokasi dinilai sepi pengunjung dan mereka tidak tahu kapan akan kembali berdagang di Alun- alun Gresik seperti sebelum adanya revitalisasi. Pasca adanya revitalisasi alun-alun Gresik, tidak dapat dipungkiri lagi oleh semua PKL yang awalnya berada di alun-alun bahwa sedikit banyak akan mengalami perubahan pada kondisi lingkungan mereka, khususnya masalah keamanan dan kenyamanan PKL di tempat relokasi di Jalan Notoprayitno. Adanya revitalisasi alun-alun membawa pengaruh besar bagi kenyamanan dan keamanan PKL

2. Pelaksanaan Revitalisasi Alun- alun Gresik

Pekerjaan Perencanaan penataan kawasan Alun- alun Kabupaten Gresik dimulai pada tahun 2016 oleh PT. Tisaga Konsultan. Program ini dikerjakan melalui 3 tahap pekerjaan. Pada tahap 1 dimulai pada bulan Juni 2017 dengan item pekerjaan struktur bangunan tengah alun- alun yang menjadi centrenya, mengerjakan selasar dan ramp yang membuat nampak alun-alun menjadi menarik nan indah.

Pekerjaan pada tahap 1 ini memperlihatkan kerangka atau seperti apa Alun- alun direvitalisasi. Pada bulan Mei tahun 2018 DUPTR mulai kembali melakukan pekerjaan tahap 2 dengan item pekerjaan finishing struktur bangunan tengah, selasar, ramp pada tahap 1 dan finishing menara yang terdapat pada tiap sudut selasar alun-alun. Selain itu dalam tahap 2 ini juga mengerjakan taman yang berada pada tengah-tengah ramp, pemasangan lantai-lantai, paving, pagar pengaman untuk lantai 2 dan pemasangan lampu-lampu garden light yang mengelilingi alun-alun. Pada tahap 2 ini bangunan-bangunan yang direvitalisasi sudah nampak dan sudah diketahui hasilnya dan di lanjutkan pada tahap 3 hanya mengerjakan pemasangan lampu, membuat lanscape pada sisi luar, dan kolam air pada sisi timur alun-alun yang menjadi favorit anak-anak akhirakhir ini.

3. Efektifitas Implementasi Revitalisasi Alun-alun Kabupaten Gresik

Adanya revitalisasi Alun-alun Gresik menunjukkan bahwa Pemerintah Gresik bisa menghadapi berbagai permasalahan dan tantangan pembangunan dengan mengoptimalkan seluruh potensi daerah serta mengedepankan kesejahteraan masyarakat dan masyarakat yang berkehidupan berkualitas. Untuk lebih meningkatkan efektifitas implementasi Program Revitalisasi Alun-alun diperlukan adanya kerja sama yang baik antara masyarakat, mengingat alun-alun adalah ruang terbuka publik yang setiap masyarakat berhak mendapatkan dan merasakan fasilitas ini.

Pasca Revitalisasi Alun-alun dimulai dengan hati terpaksa beberapa PKL memang sudah mau menempati tempat relokasi yang telah disediakan, dan setelah beberapa hari berjualan disana PKL merasa rugi karena keadaan disana sepi sehingga dari segi pengunjung pun juga sepi bahkan dalam waktu sehari pernah tidak ada pembeli. Wajar saja ketika dalam segi pengunjung pun sepi karena tempat berjualan beda sekali dengan keadaan yang ada saat berada di alun-alun. Bagi mereka yang penghasilannya dari hasil berdagang saja maka dengan terpaksa untuk berjualan demi menompang kebutuhan hidupnya. Dengan sepi pengunjung maka hal itu dapat mempengaruhi segi penghasilan atau pendapatan para PKL, maka beberapa diantara PKL memutuskan untuk berjualan diluar area tempat relokasi.

B. Pembahasan

1. Upaya Yang Dilakukan Dalam Proses Revitalisasi Alun-alun Kabupaten Gresik

Dinas Pekerjaan Umum, dan Tata Ruang Kota Kabupten Gresik sebagai pelaksana Program Revitalisasi Alun-alun Gresik setelah diserahkan langsung oleh Sekretaris Daerah, melakukan perencanaan sebelum memulai pekerjaan yaitu dengan cara yang pertama sosialisasi. Sosialisasi ini dilakukan dengan melibatkan banyak unsur yaitu para ulama, DPRD, Ormas, PKL Alunalun dan lainnya yang dipimpin langsung oleh Bupati Gresik dan Perwakilan dari Dinas Pekerjaan Umum, dan Tata Ruang Kabupaten Gresik dengan menjelaskan layout wajah baru Alun-alun Gresik. Dari hasil pertemuan tersebut membuahkan hasil pekerjaan program Revitalisasi Alun-alun Gresik disetujui dan tetap berjalan. Meskipun di dalam pertemuan ada beberapa hal yang dirubah dari beberapa bangunan seperti 2 jembatan yang menghubungkan langsung dari Alun-alun ke Masjid Jami' selain itu lapangan sisi barat yang harus dipaving sehingga terlihat lebih rapi.

Selain adanya pertemuan, DUPTR Kabupaten Gresik juga memasang beberapa baliho sebagai bentuk sosialisasi. Pemasangan baliho perencanaan

revitalisasi Alun-alun Gresik dilakukan agar mendapatkan restu dan kepercayaan dari masyarakat umum. Di dalam baliho ditampilkan wajah baru setelah direvitalisasi Alun-alun Gresik yang sebelumnya sudah disepakati dalam pertemuan antar stakeholder. Beberapa hal yang bisa dikatakan menghambat implementasi program ini adalah setelah direlokasikan PKL Alun-alun Gresik.

Melihat dari kondisi tempat relokasi yang seperti itu, para PKL masih ragu untuk berjualan di tempat yang sudah disediakan yaitu di Jl. Notoprayitno, karena tempat tersebut sangat tidak strategis untuk dijadikan tempat berjualan, hal itu dikarenakan keadaan yang sepi dan jauh dari permukiman warga, dan demikian juga tempat yang dipergunakan telah memakan separuh bahu jalan dimana jalan tersebut merupakan badan jalan aktif dengan banyaknya kendaraan berat lalu lalang.

2. Pelaksanaan Revitalisasi Alun-alun Kabupaten Gresik

Unsur pelaksanaan atau implementer, baik organisasi atau perorangan yang bertanggung jawab dalam pengelolaan, pelaksanaan dan pengawasan implementasi tersebut. Pekerjaan Perencanaan penataan kawasan Alun-alun Gresik dimulai pada tahun 2016 oleh PT. Tisaga Konsultan. Program ini dikerjakan melalui 3 tahap pekerjaan. Pada tahap 1 dimulai pada bulan Juni 2017 dengan item pekerjaan struktur bangunan tengah alun-alun yang menjadi centranya, mengerjakan selasar dan ramp yang membuat nampak alun-alun menjadi menarik dan indah. Pekerjaan pada tahap 1 ini memperlihatkan kerangka atau seperti apa Alun-alun direvitalisasi. Pada bulan Mei tahun 2018 DUPTR mulai kembali melakukan pekerjaan tahap 2 dengan item pekerjaan finishing struktur bangunan tengah, selasar, ramp pada tahap 1 dan finishing menara yang terdapat pada tiap sudut selasar alun-alun

Selain itu dalam tahap 2 ini juga mengerjakan taman yang berada pada tengah-tengah ramp, pemasangan lantai-lantai, paving, pagar pengaman untuk lantai 2 dan pemasangan lampu-lampu garden light yang mengelilingi alun-alun. Alun-alun juga dilengkapi dengan fasilitas umum lainnya seperti kamar mandi umum, ruang laktasi/ untuk ibu menyusui, ruang jaga satpol PP. Terdapat pohon kurma yang ditanam di sekitaran selasar dan ramp Alun-alun Gresik menambahkan keindahan pada wajah Alun-alun Gresik setelah direvitalisasi. Pada tahap 2 ini bangunan-bangunan yang direvitalisasi sudah nampak dan sudah diketahui hasilnya dan dilanjutkan pada tahap 3 hanya mengerjakan pemasangan lampu, membuat lanscape pada sisi luar, dan kolam air pada sisi timur alun-alun. Program ini melalui pengawasan yang ketat karena sangat banyak

menggunakan APBD dengan total keseluruhan Rp. 20.541,052.800.

3. Efektifitas Proses Implementasi Alun-alun Kabupaten Gresik

Indikator ketercapaian tujuan adalah ukuran yang digunakan untuk menilai berhasil atau tidaknya suatu kebijakan yang telah dilakukan. Apabila indikator ketercapaian tujuan telah dapat dicapai, maka kebijakan dapat dikatakan berhasil. Sebaliknya apabila indikator ketercapaian tujuan belum dapat dicapai, maka kebijakan dapat dikatakan tidak berhasil. Indikator ketercapaian tujuan di dalam penelitian ini adalah digunakan untuk melakukan pengukuran mengenai Efektivitas Implementasi Program Revitalisasi Kawasan Alun-alun Gresik. Dapat dilihat dari hasil penelitian peneliti maka indikator ketercapaian tujuan atau efektifitas implementasi kebijakan program Revitalisasi Kawasan Alun-alun Gresik yaitu peningkatan fungsi.

Dimana Alun-alun sebagai ruang publik tempat untuk semua orang (semua kelas) berkumpul dan berinteraksi. Dan indikator yang kedua adalah Transparan. Sebelum dimulainya kebijakan ini pemerintah sudah melakukan sosialisasi kepada semua unsur dan seluruh masyarakat. Sosialisasi dilakukan di graha yang bertempat di Kantor Bupati Gresik dan adanya baliho-baliho yang dipasang banyak tempat agar masyarakat luas tahu mengenai kebijakan ini. Maka dari pembahasan diatas peneliti menilai output dan outcome Program Revitalisasi Kawasan Alun-alun Gresik ini cukup efektif. Dari segi fisik pemerintah berhasil meningkatkan fungsi daripada alun-alun sehingga sasaran dan tujuan program ini dapat tercapai, Namun terdapat kendala pada tempat relokasi PKL Alun-alun Gresik selain tidak mendukung bagi pedagang karena posisinya yang tidak strategis ini memberi pengaruh yang signifikan terhadap sepi peminat atau calon pengunjung untuk singgah berbelanja di tempat relokasi. Dan program revitalisasi ini peneliti menilai cukup berhasil karena sasaran dan tujuan adanya revitalisasi tepat

Kesimpulan

Kondisi Alun-alun Gresik sebelum direvitalisasi memang penuh dengan stigma negatif, dimana Alun-alun Gresik tidak sebagaimana mestinya sebagai tempat untuk refreshing, wisata atau sebagai ruang publik. Bangunan Alun-alun sebelumnya merupakan peninggalan sejarah dan merupakan cagar budaya memiliki nilai yang sangat tinggi. Kebijakan pemerintah untuk melakukan revitalisasi kawasan Alun-alun Gresik merupakan salah satu upaya pemerintah untuk meningkatkan fungsi alun-alun sebagai ruang terbuka publik. Dari penelitian dan

pembahasan mengenai Implementasi Revitalisasi Kawasan Alunalun Gresik peneliti dapat menarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Proses revitalisasi Alun-alun Gresik dilaksanakan sesuai dengan susunan perencanaan. Namun dalam prakteknya tidak semua bangunan yang direncanakan dibangun pada Alun-alun Gresik ini bisa dilaksanakan seperti rencana dua jembatan yang akan terhubung langsung dari Alun-alun menuju Masjid Jami' Gresik.
2. Setelah penyerahan aset dan diresmikannya wajah Alun-alun yang baru oleh Bapak Bupati Gresik, operasionalisasi Alunalun Gresik dijalankan OPD lain dan mulai terlihat dari tambahan fasilitas seperti kursi-kursi yang ada di sekitaran Alun-alun Gresik, bunga yang ada di taman. Untuk itu dibutuhkan perawatan dan pengawasan yang intens sehingga alun-alun semakin baik kondisinya dan tidak kumuh.
3. Revitalisasi Alun-alun Gresik memberikan nilai tambah kepada Kota Gresik yang dikenai sebagai Kota dengan kepariwisataan terbanyak. Terlihat dari kondisi Alun-alun Gresik setelah direvitalisasi, taman begitu tertata, bangunan lebih modern, dan yang terpenting adalah fasilitas-fasilitas yang semakin meningkat yang tertata dan bisa dimanfaatkan dengan baik.
4. Revitalisasi Alun-alun Gresik berhasil mengembalikan citra Alun-alun Gresik sebagai tempat masyarakat berkumpul, melepas penat dan berinteraksi dengan nyaman.
5. Revitalisasi Alun-alun Gresik bisa dikatakan cukup efektif. Efektifitas Revitalisasi Alun-alun Gresik dapat dinilai dari hasil output dan outcome, tingkat kepuasan yang diperoleh, dapat menimbulkan kreatifitas, dan intensitas atau pengawasan.
6. Belum adanya perhatian dari pemerintah terkait relokasi PKL Alun-alun sehingga PKL Alunalun tersebar di beberapa tempat karena menilai tempat relokasi sangat sepi pengunjung.

Saran

Setelah Alun-alun direvitalisasi, Alun-alun Gresik benar-benar menjadi suatu kawasan wisata yang banyak didatangi masyarakat Gresik atau luar Gresik mengingat letak Alun-alun sangat strategis dengan kawasan wisata religi yang ada di Kota Gresik. Maka untuk operasionalisasinya tidak hanya memperhatikan kemajuan Alunalun Gresik sebagai kawasan wisata tetapi harus memikirkan hal-hal yang bisa menjadikan Alun-alun Gresik lebih banyak dikunjungi.

Adapun saran-saran yang mungkin bisa bermanfaat bagi pengembangan alun-alun Gresik yaitu sebagai berikut :

1. Memelihara dan merawat dengan baik bangunan maupun fasilitas yang ada pada Alun-alun Gresik. Pengunjung juga turut menjaga dan menjaga kebersihan dan perkembangan Alun-alun Gresik.
2. Pemerintah segera membangun tempat disekitaran untuk para PKL yang sebelumnya sudah relokasi ke Jalan lain milik PT. Semen Indonesia, sehingga Alun-alun tetap bisa menjadi lahan bagi peningkatan ekonomi masyarakat. Dan bisa menghilangkan stigma negatif sebagian masyarakat terhadap revitalisasi Alun-alun.
3. Fasilitas anak seperti outbond kecil-kecilan diadakan, mengingat pengunjung daripada alun-alun sekarang ini adalah anak-anak.

Daftar Pustaka

Sumber Buku

- Adisasmita, Rahardjo, 2011. *'Manajemen Pemerintahan Daerah'*. Yogyakarta: Graha Ilmu
- Afiffudin. 2015. *Pengantar Administrasi Pembangunan Konsep, Teori, dan Implikasinya di Era Reformasi*. Bandung : Alfabeta
- Hayat. 2018. *Kebijakan Publik Evaluasi, Reformasi, dan Formulasi*. Malang : In Trans Publishing
- Joze Raco. 2010. *Metode Penelitian Kualitatif Jenis, Karakteristik dan Keunggulannya*. Jakarta. PT. Grasindo
- Moleong, L.J. 2016. *Metedologi Penelitian Kualitatif*. Bandung, PT. Remaja Rosdakarya
- Prof. Dr. H. Solichin Abdul Wahab, M. A. *Analisis Kebijakan dan formulasi kepenyusunan model-model implementasi kebijakan*. PT. Bumi Aksara. Jakarta. 2012

Sumber Jurnal dan Skripsi

- Maharani, Ratry, Desy, 2017. *'Kebijakan Pemerintah dalam Pemanfaatan Ruang Publik melalui Revitalisasi Taman di Kota Malang'*. Skripsi Sarjana, Universitas Muhammadiyah Malang, Indonesia, Hal. 1
- Rusdianti, Evi. 2019. *Kehidupan Sosial Ekonomi Pedagang Kaki Lima (Pkl) Pasca Revitalisasi Alun-Alun Gresik*.
- Setyawati, Saras. 2018. *Efektivitas Program Kartu Indonesia Pintar (Kip) Bagi Siswa Smk Di Kecamatan Jeruklegi Kabupaten Cilacap (Studi Permendikbud No. 12 Tahun 2015 Tentang Program Indonesia Pintar)*.
- Winansih, Erna, 2010. *'Estetika Simbolis- Sensori pada Ruang Publik di Alunalun Malang'*. Jurnal Local Wisdom, Vol. 2, No. 3. Indonesia: Universitas Merdeka Malang

Yusup, Hendy Maulana, 2013. 'Kerjasama Antar Instansi Pemerintah dalam Pemeliharaan Kawasan Revitalisasi Sentra Sepatu Cibaduyut'. Tesis, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Padjadjaran, Bandung

Dokumen

Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah Kabupaten Gresik Tahun 2016-2021
Peraturan Daerah Nomor 10 Tahun 2017
Tentang Perubahan Atas Peraturan Daerah Nomor 6 Tahun 2016 tentang RPJMD Kabupaten Gresik Tahun 2016-2021
Rencana Kerja Dinas Pekerjaan Umum & Tata Ruang Kabupaten Gresik Tahun Anggaran 2017
Rencana Kerja Dinas Pekerjaan Umum & Tata Ruang Kabupaten Gresik Tahun Anggaran 2018
Rencana Pembangunan Infrastruktur Jangka Menengah (RPIJM) Bidang Cipta Karya Kabupaten Gresik Tahun 2019-2023
Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah (RPJMD) Kabupaten Gresik Tahun 2016-2021
Rencana Strategis (Renstra) Badan Perencanaan Pembangunan, Penelitian dan Pengembangan (BAPPEDA) Kabupaten Gresik Tahun 2016-2021
Peraturan Menteri Pekerjaan Umum No. 18 Tahun 2010 tentang Pedoman Revitalisasi Kawasan
Peraturan Daerah Kabupaten Gresik Nomor 8 Tahun 2011, Paragraf 3 Kebijakan dan Strategi Pengembangan Sistem Jaringan Prasarana Wilayah Kabupaten Gresik pasal 18 (1), 18 (2)